

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis baik dalam segi wawancara, studi dokumen dan observasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesenian Ondel-Ondel Betawi merupakan tradisi yang telah berkembang di Jakarta. Kesenian Ondel-Ondel Betawi adalah yang dulunya sebagai sebuah tradisi kebudayaan. Akan tetapi, saat ini makna tersebut sudah bergeser dan dioptimalkan untuk industri pariwisata dimana industri ini sebagai penghasil pendapatan/devisa tinggi kedua setelah minyak bumi. Pariwisata menurut jenisnya seperti alam, budaya, dan buatan. Untuk Kesenian Ondel-Ondel Betawi merupakan pariwisata budaya yang perlu terus dilestarikan kedepannya.

Dalam hal pengelolaan dan promosi Kesenian Ondel-Ondel Betawi ini sudah ada perannya setiap elemen baik pengelola alam hal ini sanggar, pemerintah, masyarakat, wisatawan terutama wisatawan dari dalam kota sendiri. Semua elemen masyarakat tersebut bekerja sama satu sama lain untuk melestarikan Kesenian Ondel-Ondel Betawi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pengelola dalam hal ini Sanggar Setia Warga diperbaiki manajemen kepengurusan/keorganisasian sanggar, perlu adanya penambahan sumber daya manusia, hubungan sumber daya manusia internal diperbaiki dan dijalani dengan baik, ditingkatkan usaha pendanaan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di sanggar antara lain tingkatkan pro aktif ke elemen lain, perbanyak kerja sama eksternal.
2. Masyarakat betawi lebih berani lagi bergerak untuk ikut serta dalam melestarikan, mempertahankan Kesenian Ondel-Ondel Betawi.

3. Pemerintah bentuk pelestariannya sudah baik. Diperbanyak dan tingkatkan lagi kegiatan budaya terutama untuk Kesenian Ondel-Ondel Betawi. Diagendakan kegiatan budaya tahunan teratur dan jelas. Serta rencana baru pemerintah untuk kegiatan bidang budaya segera direalisasikan.